

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di pondok pesantren membutuhkan penyesuaian diri dan daya lenting, agar dapat bertahan menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut. Para santri dituntut dapat mengatur kehidupan pribadinya menyesuaikan aturan yang berlaku di pesantren, mulai dari kegiatan ibadah, kegiatan akademik, keuangan, pola makan, waktu istirahat, kesehatan, termasuk masalah psikologis dan masalah sosial yang dihadapi (Fatimah, 2016).

Fenomena lain yang ditemukan di pondok pesantren adalah, terdapat beberapa santri yang menangis karena merasa kurang nyaman di Pondok. Selain itu, beberapa santri juga meminta pulang ketika mendapat masalah dan tidak dapat menyelesaikan masalahnya tersebut. Bahkan ada santri yang berpura-pura sakit supaya terbebas dari kegiatan, lalu ditemukan pula santri yang berkelahi dengan teman, keluar dari pondok tanpa ijin, bahkan yang sengaja mencuri supaya dikeluarkan dari pondok. Munculnya perilaku tersebut didasari oleh kurangnya kemampuan resiliensi dan daya adaptasi dengan peraturan yang berlaku, teman dan lingkungan baru, keinginan untuk merasa bebas tanpa kekangan (Fatimah, 2016).

Selain fenomena dan problematika adaptasi di atas, santri pondok pesantren juga mempunyai tugas-tugas yang sangat padat. Seperti menghafalkan Al Qur'an, sekolah formal, dengan segala tugas belajarnya. Terkadang keadaan ini membuat santri yang berada di pondok pesantren merasa dirinya tertekan. Resiliensi sangat diperlukan pada santri agar mampu menyelesaikan permasalahan yang membuatnya tertekan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah religiusitas (Hasanah, 2018). Resiliensi itu sendiri menurut Connor dan Davidson (2003) adalah suatu yang

dapat dipandang sebagai ukuran kemampuan dalam mengatasi stres atau tekanan yang akan mewujudkan kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang berkembang dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Connor, 2003,76). Reivich dan Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap situasi yang berat, atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, bertahan dalam tekanan, bahkan berhadapan dengan kesengsaraan dan trauma dalam kehidupan (Reivich, 2002, 2). Sedangkan religiusitas menurut Glock dan Stark merupakan simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku terlembaga yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang menghayati sebagai yang paling maknawi (Menouar, 2014,57). Ancok dan Suroso (2001) mengatakan bahwa religiusitas diwujudkan pada berbagai dimensi manusia, tidak terbatas pada aktifitas ritual keagamaan saja, namun juga pada saat melakukan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Setelah pemaparan tentang probelematika santri secara umum di atas, terdapat satu klasifikasi santri lagi yaitu santri *khidmah*. Kata *khidmah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan, pelayanan dan pengabdian. Kegiatan santri *khidmah* lebih padat dibanding santri biasa. Terlepas dari kegiatan rutin seperti menghafal Al-Qur'an, belajar formal maupun non formal, santri *khidmah* juga diberi tugas untuk mengajar dan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan divisi dan profesinya di instansi tempat ia mengabdikan. Santri *khidmah* juga diberi amanah untuk mendampingi dan membina santri dalam kesehariannya. Seperti tugas membangunkan santri sebelum salat Subuh, mengatur ketertiban dan kedisiplinan santri seperti pada kegiatan salat berjamaah, kedisiplinan makan, kedisiplinan piket asrama, kedisiplinan sekolah, kedisiplinan KBM *Tahfidz Al-Qur'an*, kedisiplinan tata tertib keamanan, dan kedisiplinan tata tertib berbahasa.

Salah satu pondok pesantren yang mewajibkan *khidmah* adalah pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Dirintis sejak tahun 1993 berada di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program pendidikan yang diselenggarakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Salafiyah Ula (MSU) setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Salafiyah Wustha (MSW) setingkat Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat Sekolah Menengah Atas. Masa *khidmah* dilakukan setelah santri lulus dari jenjang Madrasah Aliyah. *Khidmah* juga dijadikan sebagai syarat mendapatkan ijazah pondok pesantren yang sudah menjadi kesepakatan ketika pendaftaran santri baru Madrasah Aliyah. Tujuan dari program *khidmah* adalah sebagai sarana praktik pengalaman lapangan, sarana penerapan ilmu yang telah diberikam, melatih kemampuan santri dalam bidang kerja, juga karena faktor kekurangan tenaga kerja di pesantren yang mengasuh ribuan santri maka pengabdian di pesantren sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pendidikan formal maupun karakter di pondok pesantren.

Meninjau dari visi dan misi Islamic Centre Bin Baz yaitu menjadi lembaga pendidikan bertaraf internasional yang ber-*manhaj salaf* dalam akidah, bermuamalah dan berakhlak. sebagaimana misi pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz yaitu pada poin mencetak generasi *rabbani* yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan *As-Sunnah* sesuai pemahaman *salafus shalih*, mendidik generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan mampu memberikan kontribusi penyelesaian masalah umat dengan dilandasi akhlak mulia. Berdasarkan cita-cita yang sangat mulia tersebut serta meninjau pada penelitian terdahulu bahwasannya, jadwal kegiatan santri yang sangat padat menjadikan santri riskan dengan perasaan tertekan sehingga membutuhkan resiliensi yang baik, maka secara logika berpikir

santri *khidmah* dengan kegiatan dan tugas yang lebih padat akan sangat membutuhkan resiliensi yang lebih tinggi, agar dapat tetap menjadi individu yang positif, optimis dan produktif.

Adapun fakta yang ditemui di Islamic Centre Bin Baz peneliti menemui satu santri yang tergolong santri yang taat dan berkepribadian baik, namun setelah menjalankan program *khidmah* akibat dari tanggungjawab yang tidak ringan, serta mimpi santri tersebut tertunda, dan menurut prediksi santri tersebut mimpinya akan gagal akibat penundaan tersebut, maka santri tersebut merasa stress dan tidak memiliki tujuan hidup, kemudian melakukan tindakan-tindakan pelanggaran seperti keluar tanpa izin dengan alasan mencari hiburan.

Melihat pemaparan latar belakang masalah di atas, maka bimbingan resiliensi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita pondok pesantren dalam mencetak generasi *rabbani*, berakhlak mulia, dan berpegang pada Al-Qur'an dan sunah Nabi. Oleh karena itu penulis tertarik dan merasa butuh untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi Santri *Khidmah* Studi Kasus Generasi XVI Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Adanya kewajiban mengabdikan atau *khidmah* dengan tugas-tugas serta kewajiban yang lebih banyak dan harus menunda kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi, maka santri riskan mengalami tekanan, sehingga membutuhkan resiliensi.

C. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh religiusitas terhadap resiliensi santri *khidmah* Generasi XVI Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh religiusitas terhadap resiliensi santri *khidmah* Generasi XVI Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan wawasan dan keilmuan serta penerapan ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya mengenai pengaruh religiusitas terhadap resiliensi santri *khidmah* pondok pesantren.
- b. Penelitian ini sebagai sarana pengembangan keilmuan konseling Islam sebagai disiplin ilmu yang penulis geluti.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk panduan praktis, bahan pertimbangan dan masukan kepada semua pihak yang terkait, baik yayasan, pembuat kebijakan, serta semua yang bertanggungjawab atas santri *khidmah* Islamic Centre Bin Baz.
- b. Penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam untuk dapat melakukan pendampingan untuk pondok pesantren. Terutama dalam masalah resiliensi santri dan terkhusus pada santri *khidmah* pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Disebutkan sementara, karena hanya berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapat ketika

pengumpulan data (Sugiyono 2013, 70). Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap resiliensi santri *khidmah* Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Generasi XVI.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap resiliensi santri *khidmah* Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Generasi XVI.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mana diuraikan dalam bentuk sub-sub bab. Urutan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan terkait latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah yang terdapat di lapangan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

2. BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Pada bab ini peneliti menguraikan terkait tinjauan pustaka yakni penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini yaitu teori-teori tentang religiusitas, resiliensi, dan santri *khidmah*. Selain itu, penulis juga membahas kerangka teori yang dapat menjadi acuan serta landasan penelitian ini.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode-metode yang berkenaan dengan penelitian kali ini, yaitu: pendekatan dan desain penelitian, ruang

lingkup penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan juga teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian ini, berupa hasil pengolahan statistik dan juga analisis data.

5. BAB V Kesimpulan, Diskusi dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan isi dari penelitian ini, kesimpulan penelitian, diskusi tentang penelitian, dan saran.